

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah rancangan atau rencana yang dilakukan penenliti untuk memudahkan alam menjawab pertanyaan yang sudah di berikan oleh penlulis. Dalam hal ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel dependen (Y), kinerja karyawan, variabel independen (X1) disiplin dan (X2) komitmen organisasi.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variabel yang di nyatakan dalam angka-angka dengan cara mengumpulkan data (Sugiyono 2014).

Jenis penelitian yang dilakukan ialah jenis penelitian explanatory, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey yang respondennya di berikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuisisioner/angket (Sugiyono 2014). Hal ini menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuisisioner, serta dokumentasi. Metode analisis yang di gunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode statistic inferensial dengan rumus inferensial dengan rumus regresi linier beganda, yang menggunakan bantuan SPSS.

Populasi yang di ambil peneliti adalah semua karyawan tetap bagian pengolahan di PG Djombang Baru yang berjumlah 109 karyawan.

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di Pabrik Gula Djombang Baru yang beralamatkan di Jalan Panglima Sudirman No.1, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

3.2.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan September sampai dengan Oktober 2018.

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah unit analisis yang akan menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap bagian pengolahan pada PG Djombang Baru. Yang bertujuan untuk mengetahui mengapa kinerja karyawannya mengalami peningkatan.

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian pengolahan di PG Djombang Baru yang berjumlah 109 karyawan.

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti (Suharsimi 2013). Teknik penerikan dampling yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan teknik random sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi (Sugiyono 2014). Rumus untuk pengambilan sampel yang dikemukakan oleh Slovin (dalam Sujarweni 2015) adalah sebagai beriku :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{109}{(1 + (109 \cdot 10^2))}$$

$$n = \frac{109}{(1 + (109 \cdot 0,1^2))}$$

$$n = \frac{109}{(1 + (109 \cdot 0,01))}$$

$$n = \frac{109}{(1 + 1,09)} = \frac{109}{2,09}$$

$$= 52.1531$$

$$= 52$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = populasi

e = prosentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahpengambilan sampel yang masih di inginkan atau tingkat error 10 %.

3.4 Definisi operasional dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen Disiplin (X1) dan Komitmen (X2), Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel dependen. Secara operasional ketiga variabel ini dapat di jelaskan sebagai berikut :

3.4.1 Definisi Operasional Disiplin Kerja

Secara konseptual disiplin kerja menurut Singodimedjo (2002), mengatakan disiplin adalah sikap seseorang untuk bersedia dan rela mematuhi norma-norma yang berlaku di sekitarnya. Secara operasional disiplin adalah sikap hormat dan patuh seorang individu atau karyawan yang mau bersedia dan rela mentaati peraturan-peraturan perusahaan serta bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang di berikan kepadanya.. Berikut ini indikator-indikator disiplin kerja :

Menurut Rivai (2005), disiplin kerja memiliki 4 indikator sebagai berikut :

1. Kehadiran.
2. Ketaatan pada peraturan kerja.
3. Ketaatan pada standar kerja.
4. Tingkat kewaspadaan tinggi.

3.4.2 Definisi Operasional Komitmen

Secara konseptual komitmen kerja menurut Sopiah (2008) mengemukakan bahwa komitmen organisasi merupakan ikatan psikologis pegawai kepada organisasi, kemauan bekerja keras dan keinginan memelihara keanggotaan.

Secara operasional karyawan yang memiliki komitmen artinya adalah keinginan yang kuat seorang karyawan untuk tetap bertahan menjadi anggota perusahaan. Berikut ini adalah indikator-indikator komitmen organisasi :

Menurut Lincoln (1989) dan Bashaw (1994) :

1. Kemauan yang tinggi dari karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan.
2. Kesetiaan karyawan.
3. Kebanggaan karyawan terhadap perusahaan.

3.4.3 Definisi Operasional Kinerja

Secara konseptual kinerja menurut Mangkunegara (2000) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang di capai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang di berikan kepadanya.

Secara operasional kinerja karyawan adalah karyawan dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang sudah di berikan kepadanya dan dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan target yang sudah di tentukan. Peneliti menggunakan 5 dari 6 indikator yang ada, dikarenakan indicator ke enam yaitu “komitmen” sama dengan variable kedua dari peneliti. Berikut ini adalah indikator-indikator kinerja Menurut Robbins (2006) :

1. Kualitas.
2. Kuantitas.
3. Ketepatan waktu
4. Efektifitas.
5. Kemandirian.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Kisi – kisi pernyataan
1.	Disiplin	1. Kehadiran	Karyawan yang datang dan pulang tepat waktu
		2. Ketaatan pada peraturan	Tidak melanggar peraturan yang sudah di tetapkan
		3. Ketaatan pada standar kerja	Dapat melakukan pekerjaan sesuai standar yang sudah di tetapkan
		4. Tingkat kewaspadaan tinggi	Melakukan pekerjaan secara cermat dan hati –hati
2.	Komitmen	1. Kemauan karyawan	Keinginan kuat membantu PG Djombang Baru
		2. Kesetiaan karyawan	Keinginan kuat untuk menetap menjadi karyawan PG Djombang Baru
		3. Kebanggaan karyawan	Kebanggaan menjadi anggota perusahaan
3.	Kinerja	1. Kualitas	Menyelesaikan pekerjaan sesuai standart
		2. Kuantitas	Hasil pekerjaannya sesuai target
		3. Ketepatan waktu	Mampu menggunakan waktu semaksimal mungkin
		4. Efektivitas	Mampu menghasilkan target tepat waktu
		5. Kemandirian	Karyawan yang mampu bekerja tanpa bantuan orang lain.

3.6 Skala Pengukuran

Daftar pernyataan yang di susun secara terstruktur dan di sebarakan pada responden, sehingga diperoleh yang akurat berupa tanggapan langsung dari karyawan. Skala pengukuran dengan menggunakan Skala Likert yang merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap pendapat, dan presepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2010). Dengan

skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Penelitian ini menggunakan sejumlah skor 1-5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berikut adalah tabel skala likert yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Skala Pengukuran Variabel

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Sumber rujukan : Sugiyono (2010).

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas di gunakan untuk menguji sejauh mana kecermatan dan ketepatan dari instrumen penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang di gunakan untuk mengukur instrumen agar sesuai dan teapt sasaran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuan dengan nyata dan benar.

Suharsimi (2013) mengatakan bhawa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kasahihan suatu instrumen.

Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi. rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2012) :

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X - (\Sigma X)^2/n)\}\{n(\Sigma Y - (\Sigma Y)^2/n)\}}}$$

Keterangan :

- r = korelasi
- X = skor item X
- Y = total item Y
- N = banyaknya sampel dalam penelitian

Untuk mencari nilai sebuah item mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut jika item yang memenuhi syarat maka item-item tersebut tidak akan di teliti lebih lanjut syarat yang harus dimiliki sebagai kriteria uji validitas sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > 0,3 r_{kritis}$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < 0,3 r_{kritis}$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 responden. Berikut hasil uji validitas item pernyataan :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Kritis	Keterangan
Disiplin (X1)	1. Kehadiran	0,924	0,30	VALID
	2. Ketaatan pada peraturan	0,927	0,30	VALID
	3. Ketaatan pada standar kerja	0,675	0,30	VALID
	4. Tingkat kewaspadaan tinggi	0,622	0,30	VALID
Komitmen (X2)	5. Kemauan karyawan	0,795	0,30	VALID
	6. Kesetiaan karyawan	0,522	0,30	VALID
	7. Kebanggaan karyawan	0,957	0,30	VALID
Kinerja Karyawan (Y)	8. Kualitas	0,699	0,30	VALID
	9. Kuantitas	0,746	0,30	VALID
	10. Ketepatan waktu	0,458	0,30	VALID
	11. Efektivitas	0,748	0,30	VALID
	12. Kemandirian	0,785	0,30	VALID

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 3.3 diketahui bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang positif, dan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan “valid”.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Suharsimi (2013) mengemukakan reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuai instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila datanya benar sesuai kenyataan, maka beberapa kali pun di ambil tetap akan sama.

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan *Cronbach Alpha*, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6. (Suharsimi, 2010). Dengan rumus (Sugiyono, 2012) :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 X} \right)$$

Keterangan :

- α = koefisien reliabilitas alpha
- k = jumlah item
- Sj = varians responden untuk item I
- Sx = jumlah varians skor total

Keputusan pengujian instrumen reliabilitas :

- a. Bila $C\alpha < 0,60$ maka instrumen penelitian tidak reliabel.
- b. Bila $C\alpha > 0,60$ maka instrumen penelitian reliabel.

Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas variable:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Standart	Keterangan
Disiplin (X1)	0,786	0,60	Reliabel
Komitmen (X2)	0,667	0,60	Reliabel
Kinerja (Y)	0,732	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel 3.4 Dapat diketahui bahwa semua nilai *Cronbach Alpha* dari variabel Disiplin(X1), Komitmen(X2) dan Kinerja karyawan(Y) lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan “reliabel”.

3.8 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh dari sumber data selama melakukan penelitian dilapangan. Untuk mendapatkan data primer penelitian, peneliti mengumpulkan secara langsung berupa observasi, wawancara dan penyebaran angket.

2. Data sekunder

Data sekunder berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi yang berisi data pendukung karyawan serta profil perusahaan.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
3. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung.
4. Dokumentasi adalah sebuah bukti cara yang digunakan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari artikel jurnal atau buku dan data dari perusahaan.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat kecenderungan variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan tabulasi data, pengukuran skor untuk analisis ini

berdasarkan skala Likert dengan satuan nilai satu sampai lima sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut (Suharsimi 2013) :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Skor terendah skala}}{\text{Skala}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sebagai interpretasi range seperti dibawah ini :

Tabel 3.5
Interval Range

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Cukup/Sedang
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat tinggi

3.9.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial dapat disebut juga dengan statistik probabilitas yang artinya adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini digunakan untuk mengambil kesimpulan populasi dari data yang diperoleh sudah diolah. Jadi data yang diperoleh merupakan gambaran yang sebenarnya dari populasi.

3.9.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (X) dan Variabel dependen (Y), yaitu disiplin (X1), Komitmen Organisasi (X2) dan Kinerja Karyawan (Y). Persamaan

analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2009) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja

a : Constanta

b₁ : Koefisien regresi antara disiplin dengan kinerja

b₂ : Koefisien regresi antara komitmen organisasi dengan kinerja

X₁ : Variabel disiplin

X₂ : Variabel komitmen

E : error

3.9.3 Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi menurut Ghazali (2009) meliputi Uji Normalitas, Uji Heteroskedaitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi.

3.9.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Menurut Ghazali (2009). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari data diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, keduanya terdistribusikan secara normal ataukah tidak. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat.

1.9.3.2 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambar dalam suatu model regresi. Jika variasi dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas,. Jika variasi dan residual satu

pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastitas. (Ghozali 2009).

Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu y maka mengidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas pada grafik *scatterplot*.

3.9.3.3 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas berarti ada dua atau lebih variabel X yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y. Jika X1 dan X2 berkolineritas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi (Simamora 2005).

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolineritas diantaranya:

- a. Dari Value Inflation Faktor (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolineritas. Dan sebaiknya apabila tolerance value $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolineritas (Simamora 2005).
- b. Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolineritas antara X1 dan X2.

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Varian*

Inflation Faktor (VIF). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3.9.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi linier berganda terdapat hubungan atau korelasi antar kekeliruan pengganggu pada periode 't' dengan kekeliruan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya untuk mendeteksi autokorelasi ini dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*, Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi, dilakukan pengujian dengan *Durbin-Watson* yang bisa dilihat dari hasil uji regresi berganda. Secara konvensional dapat dikatakan bahwa suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai dari uji *Durbin Watson* mendekati dua atau lebih.

3.9.3.5 Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mnguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-maisng variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.9.3.6 Koefisien Determinan (R^2)

Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (disiplin dan komitmen organisasi) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja karyawan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati atau berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat menurut Ghozali (2009).